

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja menjadi fase transisi yang memiliki peran inti bagi pertumbuhan individu, ditandai dengan pencarian identitas diri dan kerentanan terhadap ketidakstabilan emosional. Pada fase ini remaja mulai mengenali dan membangun jati diri, serta berupaya memperoleh penerimaan dan pengakuan dari orang-orang disekitarnya, namun proses perkembangan sering kali diiringi dengan berbagai permasalahan, seperti ketidakstabilan emosi, menurunnya kontrol diri, meningkatnya pengaruh teman sebaya, serta paparan teknologi dan media sosial, kondisi tersebut dapat berdampak pada munculnya berbagai perilaku negatif pada remaja, seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab, kecenderungan berkata tidak jujur, serta lemahnya komitmen terhadap prinsip-prinsip moral dan sosial (Annisa, at al, 2024).

Permasalahan tersebut menegaskan pentingnya sistem pendidikan yang bukan hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik siswa, melainkan pada penanaman nilai-nilai spritual dan penanaman karakter. Sejalan dengan ketentuan UU, No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan jika pendidikan bukan hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, melainkan juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan karakter, selain mengembangkan kemampuan siswa, pendidikan nasional juga diarahkan untuk menumbuhkan manusia yang beriman dan bertakqa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

memiliki akhlak yang baik, sehat jasmani dan rohani, berilmu, mandiri, kreatif, cakap serta memiliki sikap tanggung jawab (Pelawi, at al, 2021).

Karakter religius dalam perspektif pendidikan Islam, dipahami sebagai bentuk nyata nilai-nilai dan ajaran agama dalam keseharian individu yang tercermin melalui akhlakul karimah. Perkembangan karakter religius bukan hanya melalui peningkatan praktik ibadah, melainkan juga melalui penanaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga meningkatkan perkembangan karakter yang konsisten. sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang dapat menggabungkan pembinaan spritual dengan kegiatan pembelajaran disekolah. Salah satu program yang dinilai strategis dalam mendukung perkembangan karakter religius adalah program Tahfidz Al-Qur'an, program ini bukan sekedar berfungsi sebagai sarana dakwah, melainkan juga sebagai media pendidikan karakter untuk membantu mengatasi tantangan kesehatan mental dan spiritual remaja (Alanshari, at al, 2022).

Perkembangan tahfidz di Indonesia terus mengalami peningkatan, data Dewan Masjid Indonesia menunjukkan bertambahnya jumlah rumah tahfidz, sekolah Al-Qur'ani dan lembaga pembinaan hafalan dari tahun ke tahun (Syafriudin, 2022), namun peningkatan ini tidak selalu sejalan dengan tingkat religiusitas generasi muda. Beberapa penelitian justru menemukan bahwa sebagian generasi muda mengalami penurunan dalam praktik keagamaan, kurang disiplin beribadah dan bahkan ada siswa yang mengalami kesulitan saat membaca Al-Qur'an (Husna, at al, 2021). Dengan demikian muncul kebutuhan untuk memahami apakah perkembangan program tahfidz yang semakin meluas di sekolah-sekolah

benar-benar sejalan dengan peningkatan karakter religius siswa, meskipun banyak siswa masih belum stabil, karena itu penting untuk mengkaji kembali bagaimana program tahfidz berhubungan dengan perkembangan karakter religius siswa secara nyata.

Di sekolah tempat penelitian ini dilakukan, berdasarkan wawancara awal dengan guru Tahfidz di sana menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz sebenarnya sudah berjalan secara terstruktur, tetapi perkembangan karakter religius siswa belum merata, terdapat sebagian siswa memiliki hafalan yang cukup tetapi perilaku religius sehari-harinya masih belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an, yaitu kurang patuh dalam menjalankan ibadah wajib atau kurangnya sikap amanah, sebaliknya terdapat pula siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam hafalan namun menunjukkan peningkatan karakter yang signifikan setelah mengikuti program tahfidz. Perbedaan ini menunjukkan adanya dinamika hubungan antara program tahfidz dengan perkembangan karakter religius yang perlu dibuktikan secara empiris.

Penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), karena BKI bukan sekedar berorientasi atas pemecahan persoalan peserta didik, namun terhadap pembinaan kepribadian, penguatan spiritual, dan pembentukan akhlak pula. Dalam perspektif BKI, karakter religius merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan agar peserta didik mampu mengendalikan diri, mengambil keputusan secara tepat, serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu Proses tazkiyatun nafs dan internalisasi nilai-nilai spiritual menjadi

merupakan salah satu bimbingan yang dapat mendukung siswa menggapai pertumbuhan yang maksimal, apakah menurut emosional, moral, dan spiritual.

Program Tahfidz Al-Qur'an yang mengasah siswa dekat bersama Al-Qur'an memiliki potensi besar untuk mendukung pembinaan spiritual di sekolah. Melalui kegiatan membaca, menghafal, muraja'ah, dan bimbingan guru, kegiatan ini bukan hanya menenkankan pada pencapaian hafalan AL-Qur'an melainkan untuk pembinaan sikap patuh, bertanggungjawab, mencintai Al-Qur'an dan mampu menerapkan prilaku religius pada keseharian. (Syaputri, at al, 2025)

Penelitian mengenai program tahfidz Al-Qur'an serta karakter religius siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Mukmin dkk. (2022) menegaskan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an berkaitan terhadap munculnya perilaku religius siswa, seperti kebiasaan shalat berjamaah, bersikap sopan kepada guru maupun teman serta meningkatnya minat membaca Al-Qur'an. Azizah dkk. (2023) menegaskan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an dapat mendukung penguatan karakter religius siswa, seperti iman dan takwa, kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab. Kamilah dkk. (2026) mengindikasikan pula jika kegiatan hafalan Al-Qur'an secara rutin berperan dalam menanamkan prinsip-prinsip religius, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan spiritualitas siswa.

Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu tersebut belum secara khusus mengukur tingkat hubungan, umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan lebih banyak menggambarkan pelaksanaan program tahfidz serta keterkaitannya bersama karakter religius siswa secara deskriptif. Penelitian tersebut

belum secara khusus mengukur tingkat hubungan antara Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap perkembangan karakter religius siswa melalui pendekatan kuantitatif. Selain itu fenomena yang ditemukan di SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong menunjukkan bahwa pertumbuhan karakter religius siswa belum merata, meskipun program tahfidz telah berjalan secara terstruktur. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan ilmiah mengenai apakah terdapat hubungan antara Program Tahfidz Al-Qur'an dengan perkembangan karakter religius siswa dalam konteks sekolah Islam terpadu, khususnya pada tingkat SMP. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti terdorong meneliti hubungan antara Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Perkembangan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong, studi ini memiliki tujuan mengetahui seberapa kuat tingkat hubungan antara program tahfidz dengan perkembangan karakter religius siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong. Temuan studi ini diinginkan bisa kontribusi teoritis pada pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam serta menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an agar bukan sekedar fokus atas target hafalan, melainkan pada perkembangan karakter religius siswa secara nyata dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang dapat diambil ialah apakah terdapat hubungan antara Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Perkembangan Karakter Religius siswa SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong?

C. Tujuan Penelitian

Menurut uraian rumusan masalah tersebut, studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Perkembangan Karakter Religius siswa SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong.

D. Kegunaan Penelitian

Studi yang dilakukan diinginkan mampu menghasilkan peranan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada lingkup Bimbingan dan Konseling Islam. Secara akademis, hasil studi ini diinginkan bisa memperluas bahasan terkait bagaimana program tahfidz Al-Qur'an sebagai sarana pertumbuhan karakter religius siswa, melalui studi yang dilangsungkan diharapkan muncul perspektif baru bahwa kegiatan tahfidz bukan hanya berorientasi pada target hafalan semata, melainkan sebagai penanaman nilai-nilai keislaman, penguatan karakter, serta kebiasaan religius yang berkelanjutan. Di sisi lain hasil kajian ini bisa dimanfaatkan menjadikan sumber untuk mahasiswa, akademisi, dan peneliti kedepannya yang tertarik dalam meneliti religiusitas, pendidikan karakter Islami, serta strategi bimbingan dan konseling berbasis nilai dan praktik keagamaan di lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan mampu memberikan kegunaan praktis untuk berbagai pihak, khususnya sekolah maupun lembaga pendidikan islam lainnya. Bagi SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong hasil temuan ini dapat dijadikan bahan evaluasi sekaligus landasan dalam mengembangkan program tahfidz yang lebih efektif dan terarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas

pembinaan spiritual siswa secara menyeluruh. Bagi Guru Tahfidz dan Guru BK, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Guru Tahfidz dan Guru BK untuk memperkuat kerja sama dalam membina serta mendampingi siswa, sehingga nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui Program Tahfidz Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai Program Tahfidz Al-Qur'an dan perkembangan karakter religius siswa, serta mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, maupun pemanfaatan media digital.

E. Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian ini dibangun berdasarkan 2 variabel, ialah Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi variabel independen (X), serta Perkembangan Karakter Religius Siswa menjadi variabel dependen (Y).

Studi ini memilih teori Pendidikan Karakter atau Character Education yang dikembangkan dari Lickona mengemukakan bahwa karakter yang baik mencakup interaksi yang koheren antara aspek kognitif, emosional dan perilaku. Sebuah karakter tidak dikatakan berkembang secara utuh jika hanya berhenti pada pemahaman moral saja, melainkan menyentuh ranah perasaan dan diwujudkan dalam tindakan nyata yang konsisten. Lickona menjelaskan jika karakter yang baik mencakup 3 aspek utama, ialah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Pertama, *moral knowing* (pengetahuan moral) ialah segi kognitif yang berkorelasi terhadap kesanggupan seseorang guna mengenali, menghayati serta

membedakan nilai-nilai kebaikan. Dalam penelitian ini moral knowing terlihat ketika siswa bukan hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan juga menghayati nilai-nilai religius yang terdapat darinya, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, ketaatan kepada Allah, dan adab terhadap Al-Qur'an.

Kedua, *Moral Feeling* (Perasaan Moral) berhubungan dengan penghayatan emosional seseorang yang berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan dan tindakan, aspek ini mencakup kecintaan kepada kebaikan, kerendahan hati, harga diri, empati, hati nurani serta pengendalian diri, moral feeling memastikan bahwa nilai yang diketahui telah meresap ke dalam hati dan menimbulkan motivasi internal untuk berbuat baik. Pada program tahfidz Al-Qur'an, aspek ini sanggup berkembang melalui kedekatan siswa dengan Al-Qur'an, pengalaman spiritual ketika menghafal dan membacanya, serta tumbuhnya kecintaan kepada Al-Qur'an menjadi rujukan saat bersikap serta bertindak.

Ketiga, *Moral Action* (Tindakan Moral) ialah bentuk nyata diantara pengetahuan moral serta perasaan moral yang terlihat dalam perilaku sehari-hari, aspek ini mencakup kompetensi, keinginan (will), dan kebiasaan (habit). Karakter seseorang baru benar-benar terlihat ketika ia mampu melakukan tindakan moral secara konsisten meski dalam situasi yang sulit. Dalam konteks penelitian ini, moral action dapat diamati melalui perilaku siswa yang konsisten dalam mengikuti kegiatan tahfidz, memiliki tanggung jawab terhadap hafalan, jujur, santun kepada guru dan teman, terbiasa membaca Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai religius pada keseharian (Astriya, 2022).

Adapun teori lain yang dipilih pada studi ini yaitu teori pembiasaan (classical conditioning) yang dinyatakan oleh Ivan Pavlov, Teori ini digunakan untuk menjelaskan proses terbentuknya kebiasaan religius melalui Program Tahfidz Al-Qur'an. Classical conditioning memandang bahwa perilaku dapat berkembang melalui proses pengulangan antara stimulus dan respons, apabila suatu kegiatan dilakukan secara rutin, berulang, dan konsisten, maka kegiatan tersebut dapat membentuk kebiasaan tertentu pada diri individu (Lubis, et al, 2025).

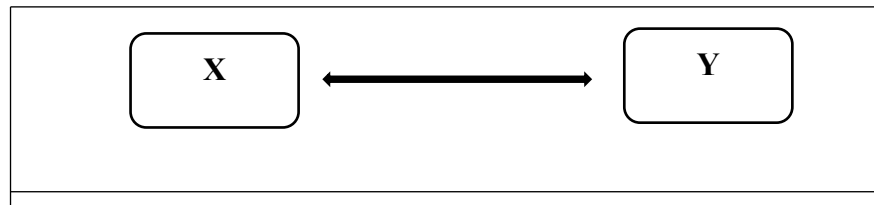
Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi satu diantara program keagamaan yang diterapkan dilembaga pendidikan Islam sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan siswa agar dekat bersama Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz meliputi menghafal, membaca, muraja'ah, setoran hafalan, bimbingan guru, serta interaksi dalam lingkungan tahfidz, melalui kegiatan tersebut siswa bukan hanya fokus dalam menguasai hafalan Al-Qur'an melainkan dibimbing untuk membiasakan perilaku yang menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam perilaku keseharian siswa.

Dalam perspektif classical conditioning kegiatan tahfidz yang dilakukan secara rutin dapat dipahami sebagai stimulus yang diberikan secara berulang kepada siswa. Jadwal tahfidz, arahan guru, suasana halaqah, kegiatan muraja'ah, dan setoran hafalan menjadi stimulus yang menumbuhkan kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, melalui proses pembiasaan tersebut, siswa diharapkan mampu menunjukkan respons positif, seperti kedisiplinan, ketekunan, tanggung jawab, ketenangan sikap, dan kebiasaan menjalankan aktivitas keagamaan.

Hubungan antara teori Thomas Lickona dan teori Ivan Pavlov terletak pada proses dan hasil perkembangan karakter religius siswa. Teori Pavlov menjelaskan bagaimana Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan yang dilaksanakan dengan rutin dan berulang dapat menjadi sarana pembiasaan religius, sementara teori Lickona menjelaskan bahwa kebiasaan religius tersebut dapat berkembang menjadi karakter apabila telah meliputi segi *moral knowing*, *moral feeling*, serta *moral action*. Maka, Program Tahfidz Al-Qur'an berperan menjadi proses pembiasaan, sedangkan perkembangan karakter religius merupakan kondisi yang diharapkan muncul dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas Program Tahfidz Al-Qur'an diduga memiliki hubungan terhadap Perkembangan Karakter Religius Siswa, semakin baik pengadaan Program Tahfidz Al-Qur'an baik pada hal rutinitas, muraja'ah, setoran hafalan, bimbingan guru, maupun lingkungan pembiasaan religius, maka semakin besar pula kemungkinan berkembangnya karakter religius siswa, perkembangan tersebut dapat terlihat dalam aspek pengetahuan agama, kecintaan terhadap Al-Qur'an, kesadaran spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, serta pengamalan prinsip-prinsip Islam dalam keseharian siswa. Maka, studi yang dilakukan ini dilakukan guna membahas dengan empiris hubungan antara Program Tahfidz Al-Qur'an dengan Perkembangan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong.

Gambar 1. 1. Desain Penelitian



Ket:

X : Program Tahfidz Al-Qur'an

Y : Perkembangan Karakter Religius Siswa

Tabel 1. 1. Matriks Operasional Variabel

Variabel	Dimensi / Aspek	Indikator	Skala
Variabel X (Program Tahfidz Al-Qur'an)	1. Pembentukan kebiasaan 2. Adanya interaksi antara individu dengan lingkungan 3. Terciptanya perubahan terhadap Individu 4. Timbulnya respon terhadap stimulus	1. Rutinitas ziyadah (tambah) dan muraja'ah (ulang) harian. 2. Kepatuhan pada bimbingan guru dan keaktifan di kelompok halaqah. 3. Peningkatan disiplin diri dan ketenangan sikap. 4. Ketajaman daya ingat dan fokus konsentrasi.	Skala Likert 1-5
Variabel Y (Perkembangan Karakter Religius Siswa)	1. Moral Knowing 2. Moral Feeling 3. Moral Action	1. Pemahaman nilai agama dan adab penghafal Al-Quran. 2. Rasa cinta pada Quran dan kesadaran merasa diawasi Tuhan. 3. Praktik ibadah mandiri dan kesantunan dalam berperilaku	Skala Likert 1-5

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal dari rumusan masalah penelitian yang masih memerlukan pembuktian melalui pengujian berdasarkan data yang diperoleh lapangan (halimah, 2025). Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini diuji untuk mengetahui kesesuaiannya dengan fakta yang diperoleh di lapangan. Dalam pengujian hipotesis, salah satu ketentuan yang harus diperhatikan adalah perumusan hipotesis.

Adapun pada studi ini ditetapkan hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_1) yang dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 (Hipotesis Nol) : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Program Tahfidz Al-Qur'an dan Perkembangan Karakter Religius Siswa SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong.
2. H_1 (Hipotesis Alternatif) : Terdapat hubungan yang signifikan antara Program Tahfidz Al-Qur'an dan Perkembangan kKarakter Religius Siswa SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong yang berada di Garut, karena sekolah itu melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an secara rutin pada siswanya. Lokasi ini dipilih untuk memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung dan memperoleh data yang diperlukan untuk mengetahui hubungan antara program tahfidz dengan perkembangan karakter religius siswa.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang dipilih pada studi ini yaitu pendekatan kuantitatif korelasional yang berlandaskan paradigma positivistik, yang menekankan pengumpulan dan analisis data secara objektif dan terukur. Studi ini dilaksanakan pada SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong dengan fokus pada mengetahui hubungan program tahfidz Al-Qur'an (X) terhadap perkembangan karakter religius siswa (Y). Teknik penetapan sampel pada studi ini yaitu sampel jenuh (Sensus) yaitu yang mana setiap anggota populasi ditetapkan sampel penelitian, data yang terkumpul kemudian dianalisis dari uji korelasi Pearson Product Moment karena diharapkan data berskala interval maupun rasio dan hubungan antarvariabel bersifat linier. Uji ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai kekuatan dan arah hubungan antara pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an serta perkembangan karakter religius siswa.

3. Metode Penelitian

Studi ini memilih pendekatan kuantitatif yang berasaskan paradigma positivistik, dengan pengumpulan data yang dilakukan secara objektif dan terukur. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap populasi maupun sampel khusus dengan menghasilkan data yang valid dan dapat diuji melalui analisis statistik. (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan sampel jenuh (sensus), yang mana setiap anggota populasi ditetapkan sampel penelitian.

Studi ini secara spesifik menerapkan metode kuantitatif korelasional secara pendekatan survei, yang bermaksud mengukur tingkat korelasi dari program tahfidz

Al-Qur'an (variabel X) terhadap perkembangan karakter religius siswa (variabel Y). Pendekatan korelasional tidak menitikberatkan pada sebab-akibat, melainkan pada sejauh mana hubungan antarvariabel dapat diukur secara sistematis.

Pendekatan survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara kuantitatif sikap, perilaku, atau kecenderungan suatu populasi melalui sampel yang representatif (Creswell, 2017). Oleh karena itu, pengumpulan data dilangsungkan secara pembagian angket untuk siswa SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong yang sebagai sampel penelitian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang dipilih pada studi ini bersifat kuantitatif, yakni data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengkaji hubungan antara program tahfidz Al-Qur'an terhadap perkembangan karakter religius siswa.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer pada studi ini didapat langsung bersumberkan responden penelitian, ialah siswa SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong, data dikumpulkan melalui angket yang dibentuk menurut indikator setiap variabel.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat berdasarkan beragam literatur yang sejalan, meliputi buku, artikel jurnal, skripsi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program tahfidz, karakter religius, atau variabel terkait.

5. Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini mencakup seluruh siswa SMP Islam Terpadu Al-Ikhlas, Salakuray, Bayongbong yang bertotalan sekitar 64 siswa. Populasi dipilih karena setiap siswa menjalani program tahfidz Al-Qur'an secara rutin, sehingga menjadi representasi yang tepat untuk meneliti hubungan antara program tahfidz dan perkembangan karakter religius. Menurut Sugiyono (2017) populasi yaitu setiap objek maupun subjek pada sebuah kawasan generalisasi tertentu yang mempunyai sifat sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Menurut Arikunto (2017) apabila subjek penelitian berjumlah di bawah 100, menjadikan setiap populasi dapat ditetapkan sampel penelitian. Untuk menentukan total sampel, mengingat jumlah populasi yang di bawah 100 serta seluruh objek dapat dijangkau oleh peneliti, maka digunakan teknik pengambilan sampel jenuh (sensus), dimana setiap anggota populasi ditetapkan sampel penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau situasi yang diteliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami perilaku, aktivitas, maupun berbagai kondisi yang berkaitan dengan fokus penelitian secara lebih mendalam (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian untuk

memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an serta kondisi perkembangan karakter religius siswa.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan kepada responden yang disusun secara sistematis sesuai dengan indikator penelitian. Responden diminta memberikan jawaban berdasarkan alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga data yang diperoleh dapat diukur dan dianalisis secara objektif.

Teknik pengumpulan data pada studi ini memanfaatkan skala yang dibentuk menurut indikator variabel yang telah ditetapkan. Skala digunakan sebagai metode pengambilan data untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam program Tahfidz Al-Qur'an serta perkembangan karakter religius siswa, skala digunakan karena memuat pernyataan yang mampu mengungkapkan segala segi afektif semisal minat, sikap serta variabel lainnya, selain itu penggunaan skala didasarkan pada asumsi bahwa subjek penelitian adalah pihak yang paling memahami kondisi dirinya sendiri, sehingga respon yang diberikan dapat dianggap valid dan dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2017) skala pengukuran ialah sebuah ketentuan atau kesepakatan yang dijadikan rujukan dalam menentukan panjang interval dari alat ukur, menjadikan temuan pengukuran dapat dinyatakan berupa data kuantitatif. Salah satu skala yang umum dipilih pada studi yaitu skala Likert.

Skala program tahfidz Al-Qur'an diadaptasi dari penelitian salfadilah dkk. yang menggunakan pendekatan teori classical conditioning Ivan Pavlov yang dijabarkan

ke dalam beberapa aspek, yaitu pembentukan pembiasaan (aktivitas menghafal Al-Qur'an yang di dengan rutin serta berulang), interaksi antara individu dengan lingkungan (adanya proses pembelajaran dan bimbingan dalam kegiatan tahfidz di lingkungan sekolah), perubahan pada individu (munculnya perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti program tahfidz), serta timbulnya respons kognitif sebagai akibat dari stimulus yang diberikan dalam proses pembelajaran tahfidz. Semua aspek diperluas menjadi item pernyataan dengan 5 klasifikasi jawaban, ialah sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S), serta sangat setuju (SS). Skor setiap butir berkisar dari 1 - 5, di mana pemberian skor untuk semua item pernyataan yang favourable yaitu 5 bagi opsi jawaban sangat setuju (SS), 4 bagi setuju (S), 3 bagi ragu-ragu (R), 2 bagi tidak setuju (TS), dan 1 bagi sangat tidak setuju (STS).

Tetapi, pada butir pernyataan yang unfavourable, skor dibobot dengan terbalik, ialah skor 1 bagi sangat setuju (SS), 2 bagi setuju (S), 3 bagi ragu-ragu (R), 4 bagi tidak setuju (TS), serta 5 bagi sangat tidak setuju (STS). Adapun instrumen yang dipilih pada studi ini berupa angket tertutup ialah jawabannya telah disiapkan peneliti.

Adapun butir-butir skala disajikan pada tabel 1. 2. Yang disajikan pada halaman berikutnya

Tabel 1. 2. Butir-Butir Skala Program Tahfidz Al-Qur'an

No	Dimensi/Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Pembentukan kebiasaan	1,2,3	4,5,6	6
2	Adanya interaksi antara individu dengan lingkungan	7,8,9	10,11,12	6
3	Terciptanya perubahan terhadap Individu	13,14,15	16,17,18	6
4	Timbulnya respon terhadap stimulus	19,20,21	22,23,24	6
Total		12	12	24

a. Skala Perkembangan Karakter Religius Siswa

Skala perkembangan karakter religius siswa diadaptasi dari Teori Pendidikan Karakter (Character Education) yang digagas Thomas Lickona yang dijabarkan ke dalam beberapa aspek, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai religius dan ajaran agama; moral feeling (perasaan moral), yaitu sikap batin atau kesadaran emosional siswa dalam menghargai dan mencintai nilai-nilai religius; serta moral action (tindakan moral), yaitu perilaku nyata siswa pada implementasi nilai-nilai religius pada keseharian. Semua aspek dikembangkan menjadi item pernyataan dengan klasifikasi jawaban, ialah sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S), serta sangat setuju (SS). Skor semua item berkisar dari 1 - 5, di mana pemberian skor bagi semua item pernyataan yang favourable yaitu 5 bagi opsi jawaban sangat setuju (SS), 4 bagi setuju (S), 3 bagi ragu-ragu (R), 2 bagi tidak setuju (TS), serta 1 bagi sangat tidak setuju (STS).

Tetapi, bagi butir pernyataan yang unfavourable, skor diberikan dengan terbalik, yaitu skor 1 bagi sangat setuju (SS), 2 bagi setuju (S), 3 bagi ragu-ragu (R), 4 bagi

tidak setuju (TS), serta 5 bagi sangat tidak setuju (STS). Sedangkan instrumen yang dipilih pada studi ini berupa angket tertutup ialah jawabannya telah disiapkan peneliti.

Tabel 1. 3. Butir-Butir Skala Perkembangan Karakter Religius

No	Dimensi/Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Moral Knowing	25,26,27	28,29,30	6
2	Moral Feeling	31,32,33	34,35,36	6
3	Moral Action	37,38,39	40,41,42	6
Total		9	9	18

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas yaitu tahapan pada penelitian dengan tujuan guna menguji keakuratan instrumen saat mengukur variabel yang dituju. Uji validitas disertakan pula dalam mengukur seberapa jauh ketepatan instrumen saat mengukur aspek yang semestinya diukur.

Untuk mengetahui validitas setiap item pernyataan, digunakan koefisien korelasi hasil perhitungan. Item yang memiliki hubungan signifikan dengan skor total pada taraf signifikansi 0,1 dinyatakan memenuhi kriteria validitas.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS melalui analisis Bivariate Correlations Pearson atau dikenal dengan Product Moment Pearson. Pengujian dilakukan secara mengkorelasikan skor semua item terhadap skor total. Uji coba instrumen melibatkan 30 responden, sehingga di taraf signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh skor r tabel sejumlah 0,361. Apabila nilai koefisien korelasi yang didapat ($r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$) pada uji 2 sisi secara taraf signifikansi 0,1.

Penentuan validitas dilakukan melalui perbandingan antara skor r hitung serta r tabel secara ketentuan di bawah:

- Jika r hitung $\geq r$ tabel, sehingga item angket disimpulkan valid.
- Jika r hitung $< r$ tabel sehingga item angket disimpulkan tidak valid.

Rumus korelasi Product Moment Pearson :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Ket:

r_{xy} = Koefisien korelasi anatara variabel X serta Y

N = Total responden

$\sum X$ = Total skor butir soal

$\sum Y$ = Total skor total soal

$\sum X^2$ = Total skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Total skor total kuadrat butir soal

Adapun hasil uji coba instrument disajikan pada tabel 1. 4. Yang disajikan pada halaman berikutnya

Tabel 1. 4. Hasil Uji Validitas Variabel X (Program Tahfidz Al-Qur'an)

No Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,295	0.361	Tidak Valid
P2	0,230	0.361	Tidak Valid
P3	0,400	0.361	Valid
P4	0,571	0.361	Valid
P5	0,504	0.361	Valid
P6	0,147	0.361	Tidak Valid
P7	0,065	0.361	Tidak Valid
P8	0,502	0.361	Valid
P9	0,559	0.361	Valid
P10	0,130	0.361	Tidak Valid
P11	0,334	0.361	Tidak Valid
P12	0,552	0.361	Valid
P13	0,603	0.361	Valid
P14	0,664	0.361	Valid
P15	0,463	0.361	Valid
P16	0,413	0.361	Valid
P17	0,396	0.361	Valid
P18	0,776	0.361	Valid
P19	0,725	0.361	Valid
P20	0,296	0.361	Tidak Valid
P21	0,440	0.361	Valid
P22	0,381	0.361	Valid
P23	0,678	0.361	Valid
P24	0,607	0.361	Valid

Hasil uji validitas pada variabel X, yaitu Program Tahfidz Al-Qur'an mengindikasikan jika diantara 24 item pernyataan, ada 17 item yang disimpulkan valid serta 7 item yang tidak valid. Item yang memenuhi kriteria validitas ialah P3, P4, P5, P8, P9, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, P21, P22, P23, dan P24. Item-item itu disimpulkan valid sebab skor r hitung melampaui r tabel. Sementara itu, item P1, P2, P6, P7, P10, P11, dan P20 disimpulkan tidak valid sebab skor r hitung di bawah r tabel. Dengan demikian, sebagian besar item di variabel Program Tahfidz Al-Qur'an sudah bisa menggambarkan konstruk variabel yang diteliti, meskipun beberapa item masih mesti diperbarui maupun dihilangkan diantara instrumen penelitian.

Tabel 1. 5. Uji Validitas Variabel Y Perkembangan Karakter Religius

No Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,396	0.361	Valid
P2	0,014	0.361	Tidak Valid
P3	0,614	0.361	Valid
P4	0,654	0.361	Valid
P5	0,493	0.361	Valid
P6	0,663	0.361	Valid
P7	0,497	0.361	Valid
P8	0,428	0.361	Valid
P9	0,510	0.361	Valid
P10	0,342	0.361	Tidak Valid
P11	0,631	0.361	Valid
P12	0,558	0.361	Valid
P13	0,266	0.361	Tidak Valid
P14	0,334	0.361	Tidak Valid
P15	0,341	0.361	Tidak Valid
P16	0,614	0.361	Valid
P17	0,609	0.361	Valid
P18	0,613	0.361	Valid

Hasil uji validitas pada variabel Y, yaitu Perkembangan Karakter Religius, mengindikasikan jika diantara 18 item pernyataan ada 13 item yang disimpulkan valid serta 5 item yang tidak valid. Item yang termasuk valid ialah P1, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9, P11, P12, P16, P17, dan P18, sebab menghasilkan skor r hitung melampaui 0,361. Sementara itu, item P2, P10, P13, P14, dan P15 dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungnya belum mencapai batas r tabel. Dengan demikian, sebagian besar item pada variabel Perkembangan Karakter Religius sudah mampu menggambarkan konstruk variabel yang diteliti, meskipun beberapa butir masih perlu diperbaiki atau dihapus dari instrumen penelitian.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas mengindikasikan jika diantara 42 item pernyataan yang diuji, ada 30 item yang valid serta 12 item yang tidak valid. Item yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah sesuai dengan kriteria pengukuran yang ditentukan. Sementara itu, item yang tidak valid tidak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya agar hasil penelitian tetap akurat. Dengan demikian, setelah dilakukan seleksi terhadap butir-butir pernyataan, instrumen penelitian dapat dinilai layak untuk digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Pendapat Sugiyono (2017), reliabilitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan taraf konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang sama saat dilangsungkan pengukuran berulang pada objek yang serupa dari alat ukur yang serupa. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika skor koefisien Cronbach's Alpha yang didapat $\geq 0,60$.

Adapun perhitungan reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Ket:

α = Koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k = Banyak item angket

Σ = Total varians item

σ_t^2 = Varians total

σ_i^2 = Varians masing-masing item

Tabel 1. 6. Reliability Statistics Variabel X.

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	24

Temuan uji reliabilitas di variabel Program Tahfidz Al-Qur'an (X) menunjukkan skor Cronbach's Alpha sejumlah 0,825 dari 24 butir pernyataan. Skor itu berada di atas batas minimum 0,60, menjadikan instrumen pada variabel X dapat disimpulkan reliabel. Jika dilihat dari klasifikasi tingkat reliabilitas, nilai 0,825 tergolong pada klasifikasi sangat reliabel sebab ada di kisaran 0,80 sampai 1,00. Aspek tersebut mengindikasikan jika setiap item pernyataan di variabel Program Tahfidz Al-Qur'an menghasilkan konsistensi internal yang sangat baik serta layak disertakan pada studi.

Tabel 1. 7. Reliability Statistics Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,809	18

Temuan uji reliabilitas di variabel Perkembangan Karakter Religius (Y) memperoleh skor Cronbach's Alpha sejumlah 0,809 secara 18 butir pernyataan. Skot itu melampaui batas minimum 0,60, sehingga instrumen di variabel Y disimpulkan reliabel. Bila merujuk dari klasifikasi taraf reliabilitas, skor 0,809 tergolong pada klasifikasi sangat reliabel sebab ada di kisaran 0,80 sampai 1,00. Dengan demikian, butir-butir pernyataan pada variabel Perkembangan Karakter Religius menghasilkan konsistensi internal yang sangat baik serta layak dipilih menjadi instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, bisa dinyatakan jika instrumen di kedua variabel sudah mencukupi ketentuan reliabel. Maka, instrumen penelitian ini dapat digunakan serta dipercaya dalam mengukur Program Tahfidz Al-Qur'an serta Perkembangan Karakter Religius Siswa secara konsisten.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif dilangsungkan sesudah setiap data penelitian terkumpul bersumberkan responden ataupun sumber data lainnya. Tahap analisis tersebut mencakup pengorganisasian data menurut variabel penelitian, penyusunan data dengan terstruktur serta penyajian data berdasarkan kebutuhan analisis. Proses analisis data dilangsungkan dengan terstruktur dari sejumlah proses berikut:

a. Uji Normalitas

Menjelang dilangsungkan uji korelasi, pada awalnya dilangsungkan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas guna menjamin jika data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas bisa dilangsungkan secara metode Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov. Jika skor signifikansi (Sig.) melampaui 0,05, menjadikan data dinyatakan berdistribusi normal. Tetapi, jika skor signifikansi sama dengan atau di bawah 0,05, menjadikan data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan agar memahami mungkinkah korelasi dari Program Tahfidz Al-Qur'an dan Perkembangan Karakter Religius Siswa menghasilkan pola hubungan yang linear. Pengujian ini diperlukan sebab analisis korelasi Pearson Product Moment mensyaratkan adanya korelasi yang linear antara kedua variabel (Sugiyono, 2017).

Pengambilan keputusan dalam uji ini dilandaskan dari skor signifikansi di kolom Deviation from Linearity. Jika skor signifikansi melampaui 0,05, menjadikan korelasi kedua variabel dinyatakan linear. Tetapi, jika skor signifikansi sama dengan atau di bawah 0,05, menjadikan korelasi kedua variabel dinyatakan tidak linear.

Dengan demikian, uji linearitas ialah satu diantara uji prasyarat yang mesti dicukupi menjelang dilangsungkan analisis korelasi Pearson Product Moment.

c. Uji Korelasi Pearson

Menurut sugiyono (2019) uji korelasi Pearson dipilih agar memahami taraf tingkat kekuatan serta arah korelasi linear dari kedua variabel penelitian. Analisis ini dapat dilakukan apabila data telah memenuhi asumsi normalitas serta hubungan antarvariabel bersifat linear.

Hasil analisis korelasi ditunjukkan melalui koefisien korelasi (r) secara rentang skor -1 sampai $+1$. Skor r positif mengindikasikan bahwa peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an diikuti oleh peningkatan Perkembangan Karakter Religius Siswa, Sedangkan nilai r negatif mengindikasikan korelasi yang berlainan arah dari kedua variabel. Semakin mendekati skor ± 1 , menjadikan korelasi antarvariabel makin erat, sementara skor yang mendekati 0 mengindikasikan korelasi yang makin lemah.

Pengambilan keputusan dilandaskan dari skor signifikansi (Sig.), yaitu jika Sig. $< 0,05$ menjadikan adanya korelasi yang signifikan dari Program Tahfidz Al-Qur'an dan Perkembangan Karakter Religius Siswa. Tetapi, jika Sig. $\geq 0,05$ menjadikan hubungan yang terjadi disimpulkan tidak signifikan.